

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 20/POJK.04/2016 menyatakan bahwa perusahaan yang sudah *go-public* harus melaporkan hasil laporan keuangan tahunan yang sudah disertai dengan laporan auditor independen kepada OJK dan juga mengumumkan kepada publik paling lama bulan keempat akhir, Jika peraturan OJK dilanggar maka OJK akan memberikan hukuman kepada perusahaan yaitu berupa sanksi tertulis, pembekuan kegiatan usaha, pembatasan kegiatan usaha, denda, pembatalan pendaftaran maupun persetujuan. Althaf berpendapat bahwa membutuhkan waktu pemeriksaan yang cukup lama untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan (Althaf, 2016). Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu banyaknya transaksi yang memerlukan proses audit, kerumitan dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode-periode tersebut, selain itu sistem pengendalian yang buruk juga bisa menyebabkan *audit delay*, *audit delay* mengalami peningkatan dalam beberapa periode tahun ini.

Berdasarkan Liputan 6 (2018) banyaknya kasus keterlambatan penyajian laporan keuangan yang terjadi di beberapa tahun ini, salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan penyajian laporan keuangan yaitu lamanya waktu dalam menyelesaikan laporan auditor independen oleh auditor yang bertugas.

Mengaudit laporan keuangan klien, sehingga berdampak pada terlambatnya penyajian laporan keuangan menjadi tidak tepat waktu sesuai yang telah dijadwalkan. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa masih banyak perusahaan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan laporan audit sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Tahun 2017 terdapat 70 perusahaan *go-public* yang terlambat mengumumkan laporan keuangan kuartalan1-2017, perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode 2018 ada 24 perusahaan yang terdaftar di BEI mendapatkan hukuman dari otoritas bursa hal itu disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut belum melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit.

Masih ada 714 perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI, dimana 692 perusahaan masih harus memenuhi kewajibannya untuk melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit dalam periode 2018 (CNBC Indonesia, 2018). Menurut KONTAN (2019) pada tahun 2019 ada 737 perusahaan terdaftar di BEI tetapi ada sejumlah 578 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan kuartal 1-2019 tepat waktu. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan salah satu penyebabnya yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan kepada publik laporan keuangan mereka. Oleh karena itu dari asus ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya 78,4% saja perusahaan yang melaporkan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu.

Berdasarkan pada kasus tahun 2017-2019 dapat disimpulkan ternyata masih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI dalam menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit dinilai tidak tepat waktu sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Berdasarkan kasus yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlambatan audit masih harus sangat diperhatikan, selain itu dari hasil riset terdahulu masih banyak ketidak konsistenan hasil sehingga perlu untuk dilakukan riset ulang, informasi tentang *audit delay* juga sangat penting bagi seorang investor untuk mengambil keputusan dalam investasinya karena jika perusahaan tidak mengalami *audit delay* maka kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak memiliki masalah pada laporan keuangan mereka dan ini merupakan informasi yang sangat penting bagi seorang investor dalam mengambil keputusan untuk investasi dan mereka juga dapat mempertimbangkan resiko yang akan diterima ketika akan menginvestasikan uangnya.

Riset ini berlandaskan pada teori sinyal dalam menjelaskan topik dan variabel yang digunakan. Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1997) teori ini berguna untuk seorang manajer dalam memberikan informasi atau petunjuk yang lengkap mengenai internal dan prospek perusahaan dimasa depan. Teori sinyal ini memfokuskan pada perubahan perilaku, teori ini berasal dari teori akuntansi pigmatik. Seorang manajer diberikan kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti para investor agar dapat mengambil keputusan. Sinyal yang diberikan oleh manajer kepada para pemangku kepentingan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Manfaat dari teori ini yaitu ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan untuk pihak yang membutuhkan. Suatu pengumuman dikatakan berguna jika memiliki informasi seperti memicu perubahan pasar contoh perubahan harga saham, jika harga saham naik maka pengumuman tersebut memiliki dampak positif, jika sebaliknya yang terjadi maka pengumuman tersebut memiliki dampak negatif.

*Audit delay* merupakan lamanya waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan, untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang sudah diaudit tepat waktu atau tidak, hal ini dapat dilihat dari selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dibandingkan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Pattinaja dan Siahainenia, 2020)

Menurut Surbskti dan Aginta (2019) ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan lamanya penyelesaian audit sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan persyaratan utama bagi peningkatan kualitas perusahaan berdasarkan peraturan pasar modal No. KEP 80 / PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit kepada Bapepam selambat lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Untuk melihat lamanya waktu dalam menyelesaikan audit dapat dilihat dari tahun penyelesaian laporan keuangan perusahaan dengan tanggal dari laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan. Semakin banyak hari yang diperlukan maka dapat dikatakan lambatnya penyelesaian laporan keuangan yang diaudit.

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang dapat diukur dengan lamanya hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen tentang rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan perusahaan, dihitung dari tanggal tahun tutup buku hingga laporan auditan diselesaikan oleh auditor dengan tanggal yang sesuai pada laporan auditor independen (Yanasari dkk, 2021) Berdasarkan beberapa pendapat dari peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu untuk menyelesaikan proses audit, dapat diukur dari tanggal penutupan buku sampai laporan audit telah diselesaikan oleh auditor. Berdasarkan fenomena-fenomena yang diuraikan pada tahun 2017-2019 peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, khususnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

Menurut Putra dan Walopo (2017) dalam penelitiannya bahwa *audit switching* berpengaruh terhadap *audit delay*. *Audit switching* merupakan rotasi seorang auditor maupun KAP yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan penugasan audit di suatu perusahaan. Pemerintah membuat rotasi auditor tujuannya yaitu untuk melindungi independensi auditor. 423/KMK.06/2002 pasal 6 mengatur tentang rotasi auditor berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Auditor Switching dapat terjadi secara *mandatory* yaitu berdasarkan peraturan yang berlaku dan *voluntary* yaitu perusahaan secara sukarela mengganti KAP atau Auditornya (Farinda Mas Rutoh, 2016) Ada beberapa faktor yang menyebabkan *audit switching* (keterlambatan audit) yaitu penghentian pekerjaan atau kontraknya tidak diperpanjang lagi, seperti adanya konflik kepentingan antara seorang manajemen

dengan pemilik perusahaan. Saat ini *audit switching* sangat diperhatikan dalam perusahaan karena seorang auditor yang akan memeriksa pembukuan di perusahaannya, selain itu jika terjadi *audit switching* maka akan menghambat pembukuan perusahaan karena seorang auditor yang baru harus mengenali dulu *system* pembukuan yang ada dalam perusahaan dan itu memerlukan waktu yang cukup lama (Putra dan Walopo, 2017).

Menurut Putra dan Walopo (2017) dalam riset yang dia lakukan ternyata opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik tentang kewajaran suatu laporan keuangan dalam suatu perusahaan (Mulyadi, 2002:19). Ada beberapa jenis pendapat auditor, meliputi: pendapat wajar tanpa pengecualian dengan pendapat yang jelas, pendapat tidak wajar, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak memberikan penjelasan (Putra dan Walopo, 2017). Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016), dalam risetnya bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Ginanjar, dkk (2019) dalam risetnya menyatakan bahwa laba/ rugi operasi memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Munawir (2010:26) laba/ rugi operasi merupakan laporan keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat laporan penghasilan, beban, laba/ rugi dalam satu periode. Laporan ini berisikan tentang sumber-sumber dari mana perusahaan memperoleh pendapatan dan beban-beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Laporan ini juga berfungsi sebagai gambaran kinerja suatu perusahaan berdasarkan jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu (Surbakti dan Aginta, 2019). Perusahaan

yang tepat waktu dalam memberikan laporan keuangannya biasanya perusahaan tersebut cenderung mendapatkan laba yang tinggi, begitupun sebaliknya. Laba/rugi operasi juga dapat menggambarkan kegiatan operasi perusahaan apakah dijalankan dengan baik dan efisien atau malah sebaliknya. Tetapi menurut Annisaa (2019) dalam risetnya variabel bebas laba/rugi operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Surbakti dan Aginta (2019) dalam risetnya menyatakan bahwa laporan *solvabilitas* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Munawir (2014:31) *solvabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Tetapi menurut Agustina (2019) mengatakan dalam risetnya bahwa variabel *solvabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Jenis riset ini sudah sering dilakukan tetapi hasilnya tidak selalu sama antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya, hal ini yang menjadikan peneliti merasa tertarik untuk melakukan uji lagi dengan topik yang sama yaitu *audit delay*, *audit delay* juga masih sering terjadi bahkan selalu meningkat setiap tahunnya hal itu dapat dibuktikan di BEI padahal laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit sangat dibutuhkan oleh seorang investor untuk keputusan investasi mereka. Tujuan dari riset ini yaitu ingin mengetahui penyebab terjadinya *audit delay*. Berdasarkan alasan-alasan yang sudah dijelaskan diatas maka penelitian ini sangatlah penting untuk dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka latar belakang masalah dalam riset ini yaitu:

1. Apakah *Audit Switching* berpengaruh terhadap *Audit delay*?
2. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit delay*?
3. Apakah L/R Operasi berpengaruh terhadap *Audit delay*?
4. Apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap *Audit delay*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka riset ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Menguji pengaruh *audit switching* terhadap *audit delay*.
2. Menguji pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
3. Menguji pengaruh laba/rugi operasi terhadap *audit delay*.
4. Menguji pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah riset ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak lain.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:



## **1. Manfaat Praktis**

Dari hasil riset ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan lebih spesifiknya yaitu mengenai pengaruh *audit switching*, opini audit, laba/rugi operasi dan *solvabilitas* terhadap *audit delay*.

## **2. Manfaat Akademik**

Menambah akademik dari hasil riset ini yaitu mampu menambah ilmu baru terutama bagi bidang akuntansi dengan memberikan gambaran mengenai *audit delay* yang dapat menambah referensi bagi riset selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab tujuannya yaitu untuk mempermudah proses penyusunan, sistematikannya disusun sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu riset ini berisikan uraian latar belakang masalah yang diteliti, perumusan masalah yang diteliti, tujuan riset, dan juga manfaat riset ini, selain itu juga sistematika penulisan proposal.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua dalam riset ini berisikan uraian tentang riset terdahulu, landasan teori riset, kerangka pemikiran riset, hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesis dan juga model riset.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab tiga dalam riset ini menjelaskan tentang uraian tentang rancangan riset, batasan riset, *identifikasi* variabel riset, definisi *operasioanal* riset, pengukuran variabel, populasi, sampel, dan juga teknik pengambilan sampel, selain itu membahas tentang metode pengumpulan data, dan juga teknis analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab empat dalam riset ini berisikan uraian mengenai gambaran subjek penelitian, teknik analisis data, dan pembahasan, Dalam riset *audit delay* sekarang menggunakan variabel bebas *audit switching*, opini audit, L/R operasi dan solvabilitas.

### **BAB V PENUTUP**

Bab lima dalam riset ini berisikan uraian tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Dalam riset *audit delay* sekarang menggunakan variabel bebas *audit switching*, opini audit, L/R operasi dan solvabilitas.